

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balita pendek atau *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dihadapi di dunia khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO) angka *stunting* di dunia mencapai 22,3 % atau sebanyak 148,1 juta anak balita pada tahun 2022. Saat ini, Indonesia menduduki peringkat kelima dunia dalam kasus *stunting* setelah Pakistan, Congo, India, dan Ethiopia. Sedangkan diwilayah Asia Tenggara Indonesia berada pada urutan ke-10 (Purnama et al., 2024). Data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 21,6%. Ini adalah penurunan dari 24,4% tahun sebelumnya, tetapi masih dianggap tinggi mengingat target WHO untuk prevalensi *stunting* sebesar 14% pada tahun 2024 (Sulistyawati Anton et al., 2023).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, Dalam konteks *stunting*, Jawa Barat berada di posisi ke-22 dari 34 provinsi di Indonesia. Frekuensi *stunting* pada balita di Jawa Barat berada di posisi tingkat nasional di 16 provinsi, sementara di atas rata-rata nasional di 18 provinsi. Pada tahun 2022, angka *stunting* di Jawa Barat mencapai 20,2%, sementara di Kabupaten Subang masih cukup tinggi, yakni sebesar 15,7%. Kabupaten Subang berada di peringkat ke-23 dari 27 Kabupaten/Kota. Terdapat 11 kabupaten/kota dengan jumlah *stunting* yang melebihi rata-rata, sementara 16 kabupaten/kota berada di bawah angka *stunting* provinsi. *Stunting* pada balita dapat disebabkan oleh berbagai faktor ibu yang meliputi status gizi ibu selama hamil, tingkat Pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, faktor menyusui, faktor pemberian (MP-ASI) faktor ekonomi keluarga dan faktor lingkungan. Peran ibu sangat penting dalam mencegah balita agar tidak mengalami permasalahan pada status gizi. Tingkat pengetahuan ibu sangat berhubungan dengan pemenuhan gizi pada anak. Ibu dengan pengetahuan rendah akan mengalami kesulitan untuk memperoleh informasi gizi yang dapat berisiko balita dengan *stunting* (Purnama et al., 2024).

Ni'mah Khoirun dan Nadhiroh (2015) di Surabaya menyatakan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan *stunting*. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi mempengaruhi *stunting* pada balita. Ibu memegang peran sangat penting dalam pemilihan menu makanan bergizi untuk keluarga. Rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi dapat menyebabkan kurangnya kualitas gizi makanan untuk keluarga khususnya makanan balita. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kurangnya asupan balita yang dapat menghambat tumbuh kembangnya di masa golden age.

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada periode jangka pendek yaitu gangguan pada perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme sedangkan jangka panjang yaitu menurunnya kemampuan kognitif dan presentasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit (Pratiwi et al., 2021).

Melalui studi pendahuluan dengan cara wawancara kepada 10 ibu balita Di Klinik MS didapatkan 8 orang ibu balita yang kurang mengetahui tentang *stunting*, sedangkan 2 orang lainnya mengatakan mengetahui tentang *stunting* pada balita. Maka dari itu penulis tertarik meneliti bagaimana gambaran pengetahuan ibu balita tentang *stunting* pada usia 0-59 bulan berdasarkan karakteristik Di Klinik MS Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana gambaran pengetahuan ibu balita tentang *Stunting* pada usia 0-59 bulan berdasarkan karakteristik Di Klinik MS Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan ibu balita tentang *stunting* pada usia 0-59 bulan berdasarkan karakteristik Di Klinik MS Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita tentang *stunting* pada usia 0-59 bulan berdasarkan umur ibu.
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita tentang *stunting* pada usia 0-59 bulan berdasarkan Pendidikan ibu.
3. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita tentang *stunting* pada usia 0-59 bulan berdasarkan pekerjaan ibu.
4. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita tentang *stunting* pada usia 0-59 bulan berdasarkan paritas ibu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai gambaran pengetahuan ibu balita tentang *stunting* pada usia 0-59 bulan berdasarkan karakteristik Di Klinik MS Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai pedoman atau acuan bagi institusi pendidikan untuk penulisan karya tulis ilmiah berikutnya.

1.4.3 Bagi Responden

Dapat menjadi salah satu sarana informasi untuk mengetahui tentang *stunting* pada usia 0-59 bulan.

1.4.4 Bagi Klinik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi Klinik MS sebagai masukan dan pertimbangan dalam peningkatan pengetahuan ibu balita tentang *stunting* pada usia 0-59 bulan.